

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS  
OPERASI PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods*  
*Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)**

**Yanu Chaerul Ifan<sup>1</sup>**

**Ngurah Pandji Merta Agung Durya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Corresponding email: 212201703488@mhs.dinus.ac.id

***ABSTRACT***

*Timeliness in the audit completion process is a problem in making financial statements that have predictable value and are timely. Timeliness constraints in the audit completion process are very important to avoid so that the value of the benefits in the financial statements is not reduced and the audited financial statements can be directly used by stakeholders in making investment decisions before losing the capability to make decisions. This study aims to examine whether the independent variables: company size, the complexity of company operation, and, the size of the public accountant firm affect audit report lag (dependent variable). The research samples of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on IDX over the period 2017-2020 are selected using purposive sampling based on certain criteria. The secondary data source is obtained from the company's financial statements. The results of this study indicate that company size, the complexity of company operation, and the size of the public accountant firm do not affect audit report lag.*

**Keywords:** *company size, complexity company operational, size of the accountant public firm, audit report lag*

**ABSTRAK**

Ketepatan waktu dalam proses penyelesaian audit merupakan satu masalah dalam membuat laporan keuangan yang mempunyai nilai yang dapat diprediksikan serta tepat waktu. Kendala ketepatan waktu dalam proses penyelesaian audit sangat penting dihindari supaya nilai manfaat di laporan keuangan tersebut tidak berkurang dan laporan keuangan yang telah teraudit bisa langsung digunakan stakeholder dalam mengambil keputusan investasi sebelum kehilangan



This is an open access article under the CC-BY-SA License

kapabilitas terhadap keputusan yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen: ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi audit report lag (variabel dependen). Sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

**Kata Kunci:** ukuran Perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), audit report lag

## 1. PENDAHULUAN

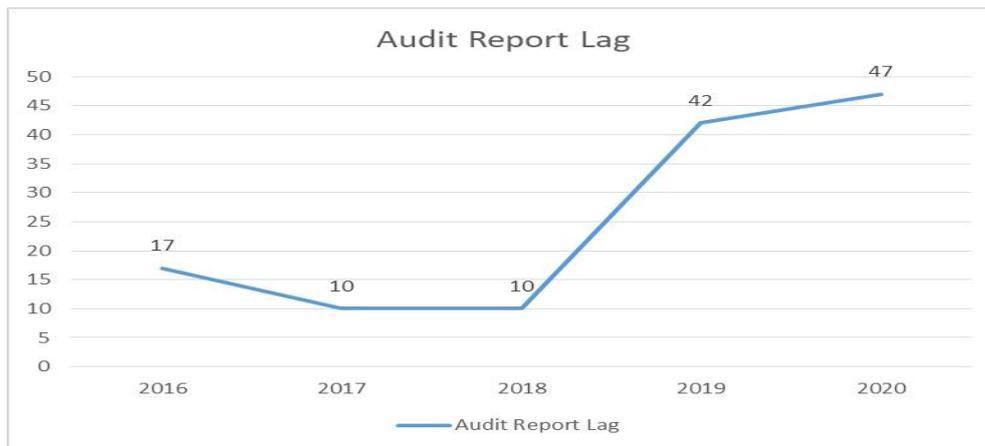
Laporan Keuangan adalah bagian dari wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada investor untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Bentuk tanggung jawabnya antara lain menyampaikan segala informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan perubahan laporan arus kas perusahaan. Segala informasi tersebut nantinya dipakai oleh pihak pengguna laporan keuangan guna memutuskan investasi dan membuktikan pertanggungjawaban manajemen mengenai kegiatan perusahaan yang dipercayakan kepada mereka.

Entitas yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyertakan laporan keuangan

yang telah selesai proses auditnya serta ditandatangani oleh Auditor dan semua isi yang ada didalamnya sesuai dengan SAK atau Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Kewajiban publikasi laporan keuangan auditan memaksa KAP untuk selalu membuat laporan audit yang berkualitas yaitu dengan menaikkan mutu atas proses auditnya. Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor. 29/ POJK. 04/ 2016 terkait Laporan Tahunan Emiten ataupun perusahaan yang sudah go publik menjelaskan Emiten ataupun perusahaan Publik wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunanannya selambatnya di bulan keempat akhir sesudah berakhirnya tahun buku 31 Desember atau 120 hari sesudah berakhirnya tanggal tutup buku (Handoyo & Maulana, 2019).

Penyelesaian laporan audit perusahaan di Indonesia tercatat masih sering terjadi perusahaan yang merampungkan laporan auditnya melewati batas waktu yang sudah ditentukan (120 hari), hal demikian berakibat pada perusahaan yang tidak memberikan peluang peneliti

patuh terhadap aturan yang sudah dibuat tentang publikasi laporan keuangan audit secara periodik disertai pendapat yang wajar maksimal 120 hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.



Gambar 1  
Grafik Audit Report Lag

Sumber: data diolah, 2020

Dari grafik kasus *Audit Report Lag* diatas, selama 5 tahun terakhir masih terjadi trend kenaikan dan penurunan kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terdapat sekitar 17 kasus perusahaan *go public* di tahun 2016 terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangan audit, kemudian di tahun 2017 dan 2018 terjadi masing-masing 10 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan

audit, dan pada tahun 2019 terjadi kenaikan kasus yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditnya, kemudian tahun 2020 sebanyak 52 perusahaan terlambat atau belum mempublikasikan laporan keuangan auditnya yang berakhir 31 Desember 2020.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal berguna untuk menjelaskan kepada publik pentingnya penerbitan pengauditan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu untuk menyampaikan bahwa perusahaan memiliki informasi penting atau kabar baik. Semakin lama laporan audit tertunda, semakin tidak berharga bahan tersebut untuk pengambilan keputusan, karena relevansinya berkurang. Lamanya audit report lag menunjukkan bahwa perusahaan telah menerima informasi yang kurang baik sehingga tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Pemilik informasi akan berusaha untuk mengirim sebuah sinyal atau isyarat yang berisi informasi relevan yang dapat digunakan oleh stakeholder atau investor, pemahaman akan sinyal yang diberikan tersebut dapat menyesuaikan tindakannya yang akan dibuat terhadap perusahaan atau pemilik informasi (Ihtiarasari & Durya, 2022)

## 2.2 *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* dijelaskan sebagai durasi proses untuk merampungkan laporan audit yang

dihitung berdasarkan rentang waktu menuntaskan pekerjaan auditnya dari tahun tutup buku perusahaan sampai terbitan laporan auditnya (Tannuka, 2019). Untuk menilai baik buruknya kualitas informasi perusahaan dapat dilihat dari lama tidaknya *Audit Report Lag* nya, karena jika semakin lama *Audit Report Lag* suatu perusahaan maka informasi di laporan tersebut makin tidak sesuai untuk penggunaannya. Mutu dan kinerja auditor juga dapat dilihat dari *Audit Report Lag* nya. Proses pengerjaan audit yang cepat dan tepat waktu dari kualitasnya seorang auditor akan membuat informasi yang ada didalam laporan jadi lebih bermanfaat (Susianto, 2017).

## 2.3 *Ukuran Perusahaan*

Skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan perbandingan berdasar jumlah assetnya dan nilai pasarnya merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan berpengaruh dalam tinggi rendahnya *Audit Report Lag*. Penyelesaian proses audit pada perusahaan skala besar terhitung

lebih cepat daripada perusahaan skala kecil, karena perusahaan dengan skala besar dipantau langsung oleh investor, pengawas dan pemerintah permodalan sehingga perusahaan besar membuat langkah-langkah dengan memberikan insentif untuk mengurangi *Audit Report Lag* (Dura, 2018).

#### **2.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan dijelaskan sebagai dampak dari dibentuknya divisi atau unit-unit baru perusahaan dan pembagian kerja serta unit organisasinya berfokus pada perbedaan jumlah unitnya. Unit-unit tersebut berkaitan dengan satu sama lainnya dan sama-sama saling memengaruhi untuk bekerja sama menggapai tujuan perusahaan. Ketika unit perusahaan timbul masalah manajerial akibat dari kompleksnya tugas serta unit yang dimiliki, maka penyelesaian pada masalah tersebut juga akan semakin kompleks (Ariyani & Budiarta, 2014).

#### **2.5 Ukuran KAP**

Badan usaha yang bertugas memberikan jasa-jasa asuransi terkait

dengan akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan pendirian serta izin usahanya diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dikelompokkan menjadi 2 yaitu KAP *Big 4* KPMG, Price waterhouse Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan *Non Big Four*. Kualitas audit berkaitan erat terhadap ukuran Kantor Akuntan Publik, KAP dengan reputasi baik akan dipercayakan jasanya oleh perusahaan guna meningkatkan reputasi perusahaan serta kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangannya (Susianto, 2017).

#### **2.6 Hipotesis Penelitian**

##### **2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran Perusahaan ialah gambaran untuk melihat besar atau kecil sebuah perusahaan yang dapat dikelompokkan dengan banyak cara seperti jumlah asset, jumlah karyawan, nilai pasar saham, volume penjualan dan lainnya. Menurut teori sinyal, ukuran dari besar atau

kecilnya perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi masyarakat untuk melakukan keputusan investasi. Dibanding perusahaan kecil, perusahaan dengan skala besar biasanya waktu auditnya lebih singkat, karena selalu diawasi oleh pemangku kepentingan sehingga mendorong untuk menyelesaikan secara tepat waktu laporan keuangan auditannya.

Menurut teori sinyal, ukuran dari besar atau kecilnya perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi masyarakat untuk melakukan keputusan investasi. Dibanding perusahaan kecil, perusahaan dengan skala besar biasanya waktu auditnya lebih singkat, karena selalu diawasi oleh pemangku kepentingan sehingga mendorong untuk menyelesaikan secara tepat waktu laporan keuangan auditannya. Hal itu mendorong perusahaan membuat system pengendalian internal untuk mengurangi potensi keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan. Langkah-langkah pengendalian internal yang dilakukan perusahaan besar yaitu dengan menggunakan anggaran insentif

secara khusus untuk menurunkan potensi *Audit Report Lag*. Perusahaan besar akan memberikan alokasi anggaran yang banyak karena mereka mengetahui urgensi ketetapan waktu penyelesaian audit laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif bagi stakeholder dalam membuat keputusan ekonominya (Hapsari, 2020)

Penelitian yang dilakukan Hapsari (2020), Dura (2018) dan Atmojo (2017). Penelitian mereka berhasil membuktikan jika ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *Audit Report Lag* dan sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Berlandaskan hal tersebut, maka hipotesis pertama ialah :

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

### **2.6.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Kompleksitas operasi perusahaan dijelaskan sebagai dampak dari dibentuknya divisi atau unit-unit baru perusahaan dan pembagian kerja serta unit organisasinya berfokus pada

perbedaan jumlah unitnya. Unit-unit tersebut berkaitan dengan satu sama lainnya dan sama-sama saling memengaruhi untuk bekerja sama menggapai tujuan perusahaan. Ketika unit perusahaan timbul masalah manajerial akibat dari kompleksnya tugas serta unit yang dimiliki, maka penyelesaian pada masalah tersebut juga akan semakin kompleks (Ariyani & Budiarta, 2014).

Menurut teori *signaling*, Emiten dengan banyak anak perusahaan serta disertifikasi produknya yang beragam akan mengirim sinyal positif pada pasar. Dengan banyak anak perusahaan dan disertifikasi produknya, perusahaan berharap ada peningkatan penjualan dari transaksi-transaksi anak cabang untuk meningkatkan pendapatan. Adanya banyak transaksi dari perusahaan menyebabkan proses penyelesaian audit yang dilakukan auditor lebih lama, karena rumitnya transaksi serta adanya laporan konsolidasian yang nantinya diaudit (Handoyo & Maulana, 2019)

Penelitian yang dilaksanakan Gede & Suputra (2017) dan Handoyo

& Maulana (2019). Penelitian mereka sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag berhasil membuktikan jika kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi terjadinya Audit Report Lag. Berlandaskan hal tersebut, maka hipotesis kedua ialah :

**H<sub>2</sub>: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag**

### **2.6.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag**

Kualitas audit berkaitan erat terhadap ukuran Kantor Akuntan Publik, KAP dengan reputasi baik akan dipercayakan jasanya oleh perusahaan guna meningkatkan reputasi perusahaan serta kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangannya (Susianto, 2017). Proses audit yang berkualitas dan tepat waktu selalu diharapkan oleh setiap perusahaan. Karena hal tersebut, perusahaan lebih memilih untuk mempercayakannya kepada KAP besar dan bereputasi tinggi yang mempunyai keunggulan dan

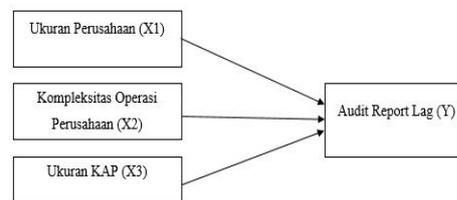
mutu lebih bagus. KAP yang bekerjasama dengan Big 4 mempunyai banyak tenaga kerja yang berkompeten dan kecanggihan sistem pendukung. Oleh karena itu, laporan audit lebih akurat dan lebih cepat (Handoyo & Maulana, 2019).

Menurut teori *signalling*, perusahaan akan memilih KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangan untuk memberi sinyal positif pada pasar dan nilai lebih pada laporan keuangan sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Sumber daya, kinerja, system yang canggih pada proses kerja KAP besar membuat perusahaan memberi insentif lebih tinggi dari KAP lainnya. Laporan yang diaudit oleh KAP besar akan memberi nilai lebih serta menambah tingkat keyakinan dan minat dari pemodal untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. KAP besar juga akan menjaga reputasinya dengan memperhitungkan penyelesaian proses auditnya secara lebih cepat (Susianto, 2017)

Penelitian yang dilaksanakan Tannuka (2019) dan Susianto (2017)

sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag. Penelitian mereka berhasil membuktikan jika ukuran KAP mempengaruhi terjadinya *Audit Report Lag*. Berlandaskan hal tersebut, maka hipotesis ketiga ialah :

### H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

### 3. METODE PENELITIAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan populasi penelitian yakni data dari tahun 2017 hingga 2020 yang diambil pada Indeks IDX. Metode purposive sampling dimanfaatkan menjadi teknik sampling penelitian. Serta didapatkan sejumlah 184 sampel, selama periode penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Data sekunder dimanfaatkan menjadi jenis data penelitian ini yakni melalui pendekatan kuantitatif. Data laporan

keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020 yang telah dipublikasikan menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. informasi dari situs BEI (www.idx.co.id). Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang telah dipublikasikan. data diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	184	0	1	.10	.305
Ukuran Perusahaan	184	25.36	32.73	28.5747	1.58802
Kompleksitas	184	0	1	.11	.312
Ukuran KAP	184	0	1	.32	.468
Valid N (listwise)	184				

Sumber: data diolah, 2021

Berikut ini adalah penjabaran hasil statistik deskriptif:

1. Variabel audit report lag (Y) mempunyai nilai min 0, nilai

maks 1, nilai mean 0,10 < standar deviasi 0,305 yang mengindikasikan bahwasanya data terjadi penyimpangan yang relative besar.

2. Variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai min 25,36, nilai maks 32,73, nilai mean 28,5747 > standar deviasi 1,58802 yang mengindikasikan bahwasanya data terjadi penyimpangan yang relative kecil.
3. Variabel kompleksitas operasi perusahaan (X2) mempunyai nilai min 0, nilai maks 1, nilai mean 0,11 < standar deviasi 0,312 yang mengindikasikan bahwasanya data terjadi penyimpangan yang relative besar.
4. Variabel ukuran kap (X3) mempunyai nilai min 0, nilai maks 1, nilai mean 0,32 < standar deviasi 0,468 yang mengindikasikan bahwasanya data terjadi penyimpangan yang relative besar

#### 4.1.2 Uji Goodness of Fit

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lameshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.384	8	.397

Sumber: data diolah, 2021

Tabel keluaran SPSS *Hosmer and Lemeshow Test* sebelumnya mengungkapkan bahwa nilai chi-

#### 4.1.3 Uji Likelihood Overall fit Block

kuadrat adalah 8,384 dengan sig. nilai 0,397. Ini melebihi alpha penelitian (0,397% > 0,05). Oleh karena itu, terbukti bahwa dapat menerima H0, model tersebut cocok dengan data pengamatan, dan bahwa model regresi logistik ini dapat digunakan di masa mendatang.

**Tabel 3**  
**Uji Likelihood Overall fit Block**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	128.791	-1.587
	2	122.430	-2.059
	3	122.246	-2.158
	4	122.246	-2.162
	5	122.246	-2.162

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 122.246

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah, 2021

**Tabel 4**  
**Uji Likelihood Overall fit Block (lanjutan)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
Iteration				Ukuran Perusahaan	Kompleksitas	Ukuran KAP
Step 1	1	124.742	-.132	-.046	.017	-.440
	2	114.557	1.165	-.104	.049	-1.028
	3	112.774	2.294	-.146	.082	-1.636
	4	112.558	2.553	-.155	.092	-1.982
	5	112.551	2.568	-.156	.092	-2.059
	6	112.551	2.568	-.156	.092	-2.062
	7	112.551	2.568	-.156	.092	-2.062

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 122.246

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah, 2021

Tabel diatas memperlihatkan Penurunan nilai -2 Log likelihood

awal dari step 0 (122,246) ke -2log likelihood akhir step 1 (112,551)

setelah penambahan variable bebas dimasukan ke dalam model. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 9,695 yang artinya model regresi yang terbentuk lebih baik, yang berarti penambahan variable independennya ke dalam model penelitian dapat memperbaiki model fit pada penelitian ini.

#### 4.1.4 Uji Matrix Klasifikasi

**Tabel 5**  
**Uji Matrix Klasifikasi**

Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Predicted	Audit Report Lag		Percentage Correct
		< 120 Hari	> 120 Hari	
Step 1	Audit Report Lag	< 120 Hari	> 120 Hari	
		165	0	100.0
		> 120 Hari	19	.0
Overall Percentage				89.7

a. The cut value is .500  
Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 25

Sumber: data diolah, 2021

Hasil dari 184 perusahaan yang menjadi sampel menurut prediksi perusahaan yang memiliki audit report lag <120 hari sebanyak 165 perusahaan sedangkan hasil obeservasi 0 jadi ketepatan klasifikasi 100%. Disisi lain untuk perusahaan yang mempunyai audit report lag >120 hari diprediksi sebesar 19 perusahaan, sedangkan hasil observasi 0 perusahaan jadi ketepatan klasifikasi 0% dan secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 89,7%.

#### 4.1.5 Uji Regresi Logistik

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Perusahaan	-.156	.205	.579	1	.447	.856	.573	1.278
Kompleksitas	.092	.866	.011	1	.915	1.097	.201	5.983
Ukuran KAP	-2.062	1.076	3.670	1	.055	.127	.015	1.049
Constant	2.568	5.682	.204	1	.651	13.036		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Ukuran KAP.

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dibentuk berikut :

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = 2,568 a - 0,156 X1 + 0,092 X2 - 2,062 X3$$

Keterangan :

X1= Ukuran Perusahaan

X2= Kompleksitas Operasi  
Perusahaan

X3= Ukuran KAP

Y= *Audit Report Lag*

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dilakukan analisis, dimana :

1. Konstanta sebesar 2,568 artinya apabila tidak ada kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap maka akan ada kemungkinan audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebesar 2,568.
2. Koefisien regresi variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,092 bermakna kompleksitas operasi perusahaan naik setiap satu satuan, akan ada kemungkinan kenaikan *audit report lag* sebesar 0,092 dengan asumsi ukuran perusahaan dan ukuran kap konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -

0,156 bermakna jika ukuran perusahaan naik setiap satu satuan, akan ada kemungkinan penurunan *audit report lag* sebesar 0,156 dengan asumsi kompleksitas perusahaan dan ukuran kap konstan.

4. Koefisien regresi variabel ukuran kap sebesar -2,062 bermakna ukuran kap naik setiap satu satuan, akan ada kemungkinan penurunan *audit report lag* sebesar 2,062 dengan asumsi ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan konstan.

#### 4.1.6 Uji Omnibus Test

**Tabel 7**  
**Uji Omnibus Test**

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.694	3	.021
	Block	9.694	3	.021
	Model	9.694	3	.021

Sumber: data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai Chi Square sejumlah 9,694 dari 3 variabel independen. Berlandaskan hal tersebut didapatkan nilai sig. model sebesar 0,021 maka dapat disimpulkan bahwasanya ukuran

perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran kap secara simultan memiliki pengaruh atas audit report lag karena nilai sig. model  $< \alpha$  ( $0,021 < 0,05$ ).

#### 4.1.7 Uji R Square

**Tabel 8**  
**Uji R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112.551 <sup>a</sup>	.051	.106

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

#### 4.1.8 Uji Wald

**Tabel 9**  
**Uji Wald**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Perusahaan	-.156	.205	.579	1	.447	.856	.573	1.278
Kompleksitas	.092	.866	.011	1	.915	1.097	.201	5.983
Ukuran KAP	-2.062	1.076	3.670	1	.055	.127	.015	1.049
Constant	2.568	5.682	.204	1	.651	13.036		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Ukuran KAP.

Sumber: data diolah, 2021

Terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag, tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai sig. untuk variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,447. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ( $0,447 > 0,05$ ). Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan

Sumber: data diolah, 2021

Terlihat pula nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,106 yang artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 10,6%, sedangkan sisanya 89,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

demikian H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag ditolak.

Terkait Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag, tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai sig. untuk variabel kompleksitas

operasi perusahaan (X2) sebesar 0,915. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ( $0,915 > 0,05$ ). Artinya secara parsial kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag ditolak.

Terkait Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag, tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai sig. untuk variabel ukuran kap (X3) sebesar 0,055. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ( $0,055 > 0,05$ ). Artinya secara parsial ukuran kap tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa ukuran kap berpengaruh terhadap audit report lag ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Secara parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig.  $0,447 > 0,05$ , sehingga H1

ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*. Nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar  $28,5747 >$  standar deviasi 1,58802 yang mengindikasikan bahwasanya secara keseluruhan data dapat menggambarkan ukuran perusahaan dengan baik.

Terkait teori sinyal, Perusahaan besar menyampaikan laporan audit mereka lebih cepat karena sistem pengendalian internal yang kuat, maka meminimalisir total kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dan membuat audit lebih sederhana (Atmojo, 2017). Ukuran perusahaan yang besar serta tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dikirimkan pihak perusahaan terhadap publik (investor). Investor dapat mengartikan sinyal tersebut sebagai *good news* untuk mempengaruhi keputusan investasi dan dapat membuat pergerakan harga saham perusahaan (Atmojo, 2017).

Hasil penelitian ini tidak bisa menunjang pernyataan tersebut, karena pelaksanaan uji hipotesis

mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian menolak hipotesis yang mengemukakan perusahaan dengan skala besar memakan waktu yang singkat dalam proses audit. Fenomena yang terjadi yakni PT. Tri Banyan Tirta Tbk. pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai ukuran perusahaan yang konstan sebesar 27,73, akan tetapi dalam penyampaian hasil audit semula hanya membutuhkan waktu < 120 hari (107 hari) menjadi > 120 hari (140 hari). Hal ini mungkin dikarenakan dalam setiap melaksanakan tugasnya, Terlepas dari ukuran perusahaan yang diaudit, audit harus profesional dan mematuhi standar audit IAI, dan Peraturan Pemerintah oleh Bapepam No. KEP-346/BL/2011 mengharuskan setiap entitas untuk pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit selambatnya tiga bulan setelah tanggal pembukuan perusahaan ditutup. Dengan kata lain, bisnis diharapkan untuk mempertahankan pelaporan tepat waktu. (Sitorus & Ardiati, 2017).

Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya oleh Sitorus & Ardiati (2017), Hadiprajitno (2019) dan Tannuka (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*.

#### **4.2.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Secara parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig. 0,915 > 0,05, sehingga H2 ditolak artinya kompleksitas operasi perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*. Nilai *mean* kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,11 < standar deviasi 0,312 yang mengindikasikan bahwasanya secara keseluruhan data tidak dapat menggambarkan kompleksitas operasi perusahaan dengan baik.

Terkait teori sinyal, semakin kompleks suatu perusahaan atau memiliki > 10 anak perusahaan maka membuat semakin lama proses audit sebagai akibat dari luasnya lingkup audit sehingga semakin banyak informasi yang harus diungkapkan (Atmojo, 2017). Perusahaan yang kompleks merupakan sinyal positif

dikarenakan semakin banyak anak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan dengan kata lain perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus, disisi lain semakin kompleks maka waktu audit yang cenderung lama sehingga public akan menangkap hal ini sebagai sinyal negative (Atmojo, 2017).

Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung pernyataan ini, karena uji hipotesis mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berdampak pada latensi laporan audit. Hasil penelitian menolak hipotesis mengemukakan bahwa jumlah anak perusahaan yang banyak akan mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan oleh auditor. Fenomena yang terjadi yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun 2017 dan 2018 memiliki 13 anak perusahaan, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kompleks (memiliki > 10 anak perusahaan). Akan tetapi perusahaan tersebut memiliki waktu pelaporan hasil audit yang relative cepat, semula

membutuhkan waktu 179 hari (> 120 hari) menjadi 35 hari (< 120 hari). Hal ini mungkin disebabkan karena organisasi yang rumit memilih KAP dengan sumber daya yang cukup besar untuk menjauhi proses audit yang panjang, maka kompleksitas operasional perusahaan tidak menjadi tantangan bagi KAP dalam melaksanakan audit. (Hapsari, 2020). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Hadiprajitno (2019), Hapsari (2020) dan Atmojo (2017) mengemukakan kompleksitas operasi perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*.

#### **4.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag***

Secara parsial variabel ukuran kap menunjukkan nilai sig.  $0,055 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak artinya ukuran kap tidak memengaruhi *audit report lag*. Nilai mean ukuran kap sebesar  $0,32 <$  standar deviasi  $0,468$  yang mengindikasikan bahwasanya secara keseluruhan data tidak dapat menggambarkan ukuran kap dengan baik.

Terkait teori sinyal, perusahaan yang memakai auditor dari KAP kelompok *big four* akan lebih efisien dan cepat dalam pelaporan hasil audit dikarenakan kapasitas KAP untuk akses teknologi canggih dan kapasitas sumber daya yang lebih profesional (Sitorus & Ardiati, 2017). Pemilihan KAP *big four* merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada public. Reaksi public dalam hal ini yaitu pandangan terhadap perusahaan yang dapat memberikan fee yang lebih besar kepada KAP dan hasil audit yang berkualitas sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan ataupun manajemen yang baik (Susianto, 2017).

Namun, temuan penelitian ini tidak dapat menunjang pernyataan tersebut, karena pelaksanaan uji hipotesis mengemukakan ukuran kap tidak memengaruhi audit report lag. Hasil penelitian menolak hipotesis bahwa memilih KAP dengan kelompok big for sebagai auditor akan memengaruhi dalam ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Fenomena yang terjadi yakni

perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk. memilih KAP kelompok *big four* untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2019 dan 2020, akan tetapi waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan hasil audit semula 80 hari menjadi 118 hari. Perihal ini mungkin lantaran ukuran KAP yang besar tentunya memiliki sumberdaya yang baik sehingga setiap auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka dari itu disertai dengan tingkat kecurigaan dan kehati-hatian yang tinggi pula membuat auditor semakin teliti dalam pekerjaannya (Hapsari, 2020). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya oleh Hadiprajitno (2019), Atmojo (2017) dan Hapsari (2020) mengemukakan ukuran kap tidak memengaruhi *audit report lag*.

## 5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit*

- report lag*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit report lag* ditolak.
2. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak
  3. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh pada *audit report lag* ditolak.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Berikut adalah keterbatasan penelitian:

1. Berdasarkan nilai nagelkerke R Square sebesar 0,106 yang artinya besaran pengaruh dari variabel independent pada variabel dependent sebesar

10,6%, sedangkan sisanya 89,4% dapat dijelaskan oleh berbagai variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

2. Data dari variable kompleksitas operasi perusahaannya banyak yang kurang dari 10 perusahaan, sehingga persebaran datanya tidak merata.

Berikut adalah saran penelitian:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas, solvabilitas, leverage dan lainnya .
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meluaskan lingkup penelitian tidak terbatas pada sector industry barang konsumsi saja, serta dapat menambah periode waktu penelitian, sehingga gambaran tentang keadaan

sebenarnya akan dapat diperoleh.

3. Diharapkan para akademisi dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperluas pemahaman mereka tentang hubungan antara pengaruh ukuran bisnis, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap kelambatan laporan audit di organisasi manufaktur barang konsumsi, serta dapat memberikan dan menambah literatur yang dapat digunakan untuk referensi penelitian tentang audit berikutnya.

#### Daftar Pustaka

- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Analisis Faktor-Faktor yang berpegnaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, 6(4), 237–251.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 50-61
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fatmawati, R. (2017). Faktor-Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Opini Auditor) yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Tetrdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(5), 116–131.
- Gede, I. D., & Suputra, D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor

- pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02>
- Ghozali. (2018). Daftar pustaka. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23. Edisi 9.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 3(April), 2010–2014.
- Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Audit Tenure terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.81>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>
- Ihtiarasari, Y., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139–156.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1312>

